



PROGRAM MBKM ASISTENSI MENGAJAR: PENGGOLONGAN AKUN PERUSAHAAN JASA DI SMA SANTA URSULA JAKARTA

Andrea Stephanie Darwis¹ dan Merry Susanti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: andrea.125220217@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: merrys@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This article provides an explanation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program for teaching assistance in classifying accounts for service companies at Santa Ursula High School in Jakarta. Based on the author's observations, the partner school has implemented the Merdeka Curriculum in accordance with Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia Number 12 of 2024 concerning the Curriculum for Early Childhood Education, Elementary Education, and Secondary Education. The Merdeka curriculum brings new challenges for students, particularly those in the 11th grade, in learning accounting as an elective subject, which had not been introduced in the previous grade (10th grade). Therefore, the MBKM teaching assistance program, involving students from the Accounting Department at Tarumanagara University (UNTAR), is expected to help overcome these difficulties. The program aims to broaden the students' knowledge through teaching experiences outside the classroom, strengthen their understanding of accounting concepts, and provide an opportunity to share knowledge with Santa Ursula High School students. The teaching method involves creating learning materials that simplify the students' understanding of accounting through Q&A sessions, discussions, and problem-solving simulations. The outcome of the MBKM program includes review materials on account classification to be used as teaching aids. Through this program, UNTAR accounting students can develop practical and theoretical skills, while Santa Ursula High School students are expected to gain a better understanding of accounting, preparing them to face future accounting learning challenges.

Keywords: account classification, teaching assistance, service company

ABSTRAK

Artikel ini memberikan penjelasan mengenai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atas asistensi mengajar penggolongan akun perusahaan jasa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Santa Ursula Jakarta. Berdasarkan hasil observasi penulis, mitra sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kurikulum merdeka membawa tantangan baru bagi para siswi, khususnya kelas XI, dalam mempelajari mata pelajaran pilihan akuntansi yang belum pernah diperkenalkan pada mata pelajaran sebelumnya di kelas X. Maka dari itu, program MBKM asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa/i program studi Akuntansi dari Universitas Tarumanagara (UNTAR) diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa/i melalui pengalaman mengajar di luar kelas, memperkuat pemahaman terhadap konsep akuntansi, serta memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan siswi SMA Santa Ursula. Metode pelaksanaan kegiatan mengajar ini melibatkan penyusunan media pembelajaran yang mempermudah pemahaman akuntansi para siswi melalui tanya jawab, diskusi, dan simulasi pengerjaan soal. Hasil dari program MBKM berupa materi peninjauan ulang penggolongan akun sebagai bahan ajar. Melalui program ini, mahasiswa/i akuntansi UNTAR dapat mengembangkan keterampilan praktis dan teoritis, sementara para siswi SMA Santa Ursula diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, sehingga siap menghadapi tantangan pembelajaran akuntansi di masa mendatang.

Kata kunci: penggolongan akun, asistensi mengajar, perusahaan jasa

1. PENDAHULUAN

Kemendikbudristek merilis program merdeka belajar di perguruan tinggi dengan nama “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” atau biasa disingkat sebagai MBKM. Kegiatan MBKM mampu meningkatkan serta mengasah keterampilan teknis maupun nonteknis mahasiswa, menjadikannya esensial untuk menjadi bagian dari kurikulum kegiatan perkuliahan. Program MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan langsung dinamika kehidupan masyarakat sebelum menyelesaikan studi dari jenjang akhir pendidikan tinggi.

Program ini dirancang pemerintah agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi kerja nyata. Selain itu, program magang ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, jaringan profesional, serta memahami etika kerja yang berlaku di industri.

Setelah program selesai, pengalaman yang didapatkan selama kegiatan MBKM dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika industri, analisa permasalahan yang dihadapi, serta solusi untuk pemecahan masalah. Maka dari itu, program ini juga dapat meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar kerja, karena telah memiliki pengalaman dan keterampilan yang relevan sesuai dengan kebutuhan industri.

Kegiatan MBKM terdiri dari berbagai kegiatan yang beragam, baik dari kegiatan perkuliahan maupun non-perkuliahan. Salah satu kegiatan MBKM adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan. Dania and Susanti (2024) menyatakan bahwa program ini dibuat agar dapat menciptakan proses pembelajaran secara otonom dan fleksibel dalam perguruan tinggi, sehingga mahasiswa terbantu untuk menguasai berbagai macam ilmu, sikap, dan keterampilan dengan maksimal sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Tujuan menjalankan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan ini adalah untuk membantu sekolah khususnya guru akuntansi dalam mengajar akuntansi, saling memberi wawasan baru berkaitan akuntansi, serta menambah pengalaman mengajar bagi mahasiswa yang bersangkutan (Natalia & Susanti, 2024). Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini adalah supaya mahasiswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan di luar kampus, yaitu menjadi mitra guru dengan membagikan ilmu yang didapat melalui perkuliahan pada dunia pendidikan. Selain mendapatkan pengalaman berharga di luar kampus, partisipasi mahasiswa pada program ini dapat diakui sebagai Satuan Kredit Semester (SKS).

Mahasiswa/i Universitas Tarumanagara (UNTAR) yang ingin melaksanakan program MBKM Asistensi Mengajar akan membentuk kelompok beranggotakan maksimum tiga orang kemudian memilih mitra satuan pendidikan yang akan diadakan kerjasama. Oleh karena itu, penulis bersama kedua rekan penulis membentuk kelompok dan memilih SMA Santa Ursula Jakarta sebagai mitra satuan pendidikan untuk program MBKM ini. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena SMA Santa Ursula sebagai lembaga pendidikan ini dikenal akan komitmennya terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik para siswinya sehingga dapat mewujudkan tujuan program MBKM kegiatan asistensi mengajar dalam pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan. UNTAR dan mitra sekolah menyetujui bahwa kerjasama ini dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik bagi para siswi SMA Santa Ursula Jakarta maupun mahasiswa/i UNTAR, dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas. Jurusan kuliah yang dijalankan oleh penulis dan kedua rekan menyesuaikan dengan mata pelajaran asistensi mengajar yang dilakukan, yaitu akuntansi. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru akuntansi, disepakati bahwa asistensi akan dilakukan dalam mengajar materi pengenalan akuntansi perusahaan jasa. Oleh karena itu, penulis mengangkat materi tersebut sebagai topik jurnal program MBKM.

Dalam menentukan metode pengajaran yang akan dilakukan, diperlukan analisis atas situasi dan permasalahan mitra. Berdasarkan situs SMA Santa Ursula Jakarta (2024), sekolah berlokasi di Jalan Pos No. 2 Jakarta Pusat merupakan sekolah katolik homogen yang hanya menerima siswa berjenis kelamin perempuan. SMA Santa Ursula Jakarta didirikan pada tahun 1859, dengan visi menjadi komunitas pembelajar yang berkarakter SERVIAM, berwawasan global, dan berbasis teknologi. Karakter SERVIAM terdiri atas integritas, keberanian, ketangguhan, persatuan,



totalitas, pelayanan, cinta dan belas kasih. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Katolik dan SERVIAM, SMA Santa Ursula memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral para siswinya.

Selain itu, SMA Santa Ursula juga membekali peserta didiknya dengan keterampilan abad ke-21 sebagai hasil adaptasi terhadap revolusi industri yang sedang berlangsung saat ini. Revolusi industri pertama dimulai di Inggris pada abad kedelapan belas, dan didorong oleh mekanisasi peralatan manufaktur (Wibowo, 2023). Revolusi industri telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal dimulai dan sudah berevolusi hingga era 4.0. Namun, perkembangan teknologi yang terus bergerak dengan cepat diperkirakan akan membawa revolusi industri pada era berikutnya, yaitu Era *Society 5.0*. Era 5.0 muncul pertama kali di Jepang berupa suatu konsep bagaimana memanusiakan manusia dengan teknologi karena mengedepankan teknologi tanpa memikirkan sisi kemanusiaan akan membahayakan masyarakat (Dwiyama, 2021). Dengan kata lain, era ini akan lebih condong pada kolaborasi antara manusia dan teknologi yang menciptakan integrasi harmonis antara mesin pintar dan manusia. *Society 5.0* memiliki tujuan menciptakan keseimbangan antara efisiensi teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Seiring dengan dengan perubahan zaman, setiap negara dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi baik itu dalam aspek teknologi, dunia kerja, budaya, dan lain-lain tidak terkecuali dengan negara Indonesia (Stefanus dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Ellitan (2020) bahwa untuk memanfaatkan peluang dan menjawab tantangan revolusi industri 4.0, masyarakat Indonesia khususnya dituntut untuk memiliki kemampuan data, teknologi, dan literasi manusia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya strategis dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan memfokuskan pada pengembangan imajinasi, kreativitas, serta keterampilan abad ke-21, kurikulum ini diharapkan dapat membekali peserta didik sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dan bahkan mempersiapkan diri untuk era *Society 5.0*. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pendidikan di SMA mengalami transformasi yang signifikan. Sistem penjurusan yang selama ini membatasi para siswa/i dalam memilih bidang studi telah ditinggalkan. Kini, siswa/i SMA diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka. Perubahan ini juga dirasakan oleh SMA Santa Ursula, di mana kurikulum baru telah diterapkan pada siswi kelas X dan XI.

Berdasarkan observasi penulis, para siswi di Kelas X mempelajari semua mata pelajaran wajib yang seragam untuk satu angkatan. Namun, ketika memasuki Kelas XI, para siswi SMA Santa Ursula Jakarta diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tujuh paket mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat mereka dan jurusan impian yang ingin mereka kejar. Penulis merasa bahwa mata pelajaran akuntansi, yang termasuk dalam salah satu pilihan paket tersebut, menjadi tantangan bagi para siswi di Kelas XI. Hal ini disebabkan karena akuntansi tidak termasuk dalam mata pelajaran wajib yang mereka pelajari di Kelas X, sehingga banyak siswi yang harus beradaptasi dengan materi yang sama sekali baru bagi mereka. Suasana kegiatan pembelajaran di kelas dilampirkan pada Gambar 1.

Gambar 1

Foto Dokumentasi Suasana Kegiatan Pembelajaran di SMA Santa Ursula Jakarta.



Selama kegiatan pembelajaran, penulis mengetahui bahwa materi yang diberikan kepada para murid menyesuaikan dengan modul akuntansi perusahaan jasa yang merupakan buatan guru akuntansi sekolah SMA Santa Ursula Jakarta. Landasan teori yang digunakan dalam asistensi mengajar akan dirincikan satu per satu.

Wartini dkk (2020) menyatakan bahwa perusahaan jasa merupakan salah satu jenis kegiatan usaha berdasarkan proses bisnis yang dijalankan. Mengutip dari buku tersebut, definisi perusahaan jasa adalah perusahaan yang proses bisnisnya memberikan pelayanan jasa. Contoh dari perusahaan jasa adalah salon dan *laundry*.

Yatti (2019) menyatakan bahwa penggolongan akun perusahaan jasa dibagi menjadi akun real dan akun nominal. Dalam buku tersebut, terdapat penjelasan masing-masing akun. Akun real adalah akun yang tercantum dalam neraca, dikenal juga sebagai akun terbuka karena saldo yang dimiliki akan dibawa ke tahun berikutnya dan bersifat permanen. Sementara itu, akun nominal merupakan akun yang ditampilkan dalam laporan laba rugi, tidak memiliki saldo karena telah dipindahkan ke akun modal (ikhtisar laba rugi), dan akun akan ditutup karena sifatnya sementara. Penguraian akun juga disebutkan di buku, untuk akun real terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas sementara akun nominal terdiri dari pendapatan dan beban.

Kieso *et al.* (2019) memberikan penjelasan dari masing-masing akun. Pertama, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan. Kemudian, kewajiban merupakan klaim terhadap aset, seperti utang dan tanggungan yang dimiliki. Lalu, ekuitas adalah hak kepemilikan atas keseluruhan aset perusahaan. Selanjutnya, pendapatan adalah kenaikan bruto dalam ekuitas yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan memperoleh penghasilan, dan umumnya menyebabkan peningkatan aset. Terakhir, beban adalah biaya dari aset yang digunakan atau jasa yang dimanfaatkan dalam proses menghasilkan pendapatan.

Wartini dkk (2020) menguraikan akun dengan lebih rinci berdasarkan penggolongan dan jenisnya, yaitu:

- a. Aktiva
 1. Aktiva lancar
 - a). Kas
 - b). Surat berharga
 - c). Piutang usaha



- d). Wesel tagih
- e). Persediaan barang dagang
- f). Beban dibayar dimuka
- g). Pendapatan yang masih bisa diterima
2. Aktiva tetap
 - a). Peralatan
 - b). Tanah
 - c). Gedung
 - d). Kendaraan
 - e). Mesin
3. Aktiva tak berwujud
 - a). Goodwill
 - b). Franchise
 - c). Merek dagang
 - d). Hak cipta
 - e). Hak paten
4. Investasi jangka panjang
 - a). Investasi saham
5. Aktiva lain-lain
 - a). Bangunan dalam tahap penyelesaian
 - b). Mesin dalam tahap perakitan
- b. Utang
 1. Utang jangka pendek
 - a). Utang usaha
 - b). Wesel bayar
 - c). Beban yang masih harus dibayar
 - d). Pendapatan diterima dimuka
 2. Utang jangka panjang
 - a). Utang bank
 - b). Utang obligasi
 - c). Utang hipotik
- c. Modal
 1. Prive
 2. Modal Tuan/Nyonya X.
- d. Pendapatan
 1. Pendapatan operasional
 - a). Pendapatan jasa
 2. Pendapatan non operasional
 - a). Pendapatan bunga
 - b). Pendapatan sewa
- e. Beban
 1. Beban operasional
 - a). Beban gaji
 2. Beban non operasional
 - a). Beban bunga

Memahami penggolongan akun merupakan hal yang krusial bagi siswi SMA Santa Ursula Jakarta, khususnya kelas XI-6, karena hal ini menjadi dasar dalam menguasai konsep akuntansi. Pencatatan akuntansi tidak terlepas dari penggunaan akun-akun dan juga penggolongan akun

sangat menentukan pembuatan laporan keuangan. Dengan memahami akun dan penggolongannya akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman akan akuntansi. Dengan demikian, dilaksanakannya program MBKM mengenai asistensi mengajar penggolongan akun di SMA Santa Ursula Jakarta diharapkan membawa banyak manfaat, terutama bagi para siswi kelas XI-6 akan mendapatkan pemahaman materi penggolongan akun akuntansi yang lebih mendalam, motivasi belajar akuntansi yang lebih tinggi, dan persiapan matang untuk menjadi mahasiswa. Manfaat lain bagi pihak SMA Santa Ursula Jakarta diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta inovasi dalam metode pengajaran akuntansi. Bagi program studi Akuntansi UNTAR, MBKM berpotensi meningkatkan reputasi, memperkuat pembelajaran berbasis praktik, serta mendukung pengembangan kurikulum. Bagi mahasiswa/i prodi Akuntansi UNTAR, program ini dapat membantu dalam mengasah kemampuan pedagogik dan komunikasi melalui pengalaman mengajar secara langsung.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program MBKM perlu menyesuaikan waktu masuk kuliah mahasiswi semester ganjil 2024 dengan jadwal pelajaran akuntansi di sekolah SMA Santa Ursula Jakarta. Melalui pertemuan antara kepala sekolah, guru akuntansi, serta dosen pembimbing program MBKM UNTAR, tercapailah suatu kesepakatan bahwa waktu pelaksanaan MBKM asistensi mengajar dimulai dari bulan Agustus hingga bulan November 2024. Pada pertemuan tersebut juga diterapkan waktu mulainya pelaksanaan asistensi mengajar yaitu hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024. Terdapat tiga kelas yang mendapatkan program MBKM Asistensi Mengajar, yaitu kelas XI-5, XI-6, dan XII SOS 1. Penulis mendapatkan kelas XI-6 dimana pembelajaran akuntansi dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 07.00-08.30 WIB. Dokumentasi kegiatan dilampirkan pada Gambar 2.

Gambar 2

Foto Dokumentasi dengan Guru Akuntansi SMA Santa Ursula Jakarta



Tugas penulis dalam program MBKM asistensi mengajar yang akan dilakukan mencakup persiapan materi ajar, perancangan metode pembelajaran yang inovatif, serta mendampingi proses pembelajaran. Menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran harus mengutamakan diskusi antara pengajar dan murid serta pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Dengan demikian, untuk setiap materi baru, penulis akan menetapkan metode ceramah dengan menjelaskan secara verbal bersama dengan demonstrasi melalui papan tulis manual maupun digital. Untuk peninjauan kembali materi, penulis akan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab di kelas. Penulis juga melatih kemampuan *public speaking* dan *interpersonal communication* agar penyampaian materi kepada murid kelas XI-6 dapat diserap dengan baik.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang sedang dijalankan kelas XI-6 adalah pengenalan akuntansi dan selama pelaksanaan program MBKM membahas materi penggolongan akun. Dikarenakan pelaksanaan asistensi mengajar masih berlangsung, maka pengungkapan di jurnal ini merupakan hasil pelaksanaan lima minggu dari tanggal 21 Agustus 2024 sampai 18 September 2024. Pada minggu pertama tanggal 21 Agustus 2024, penulis memperkenalkan diri pada kelas XI-6 dan mendapatkan respon positif dari para siswi SMA Santa Ursula Jakarta yang antusias melihat perwakilan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini mungkin juga dipengaruhi dari faktor kelas XI-6 merupakan kelas paket pilihan mata pelajaran yang cenderung mengarah pada jurusan ekonomi dan bisnis.

Pada minggu kedua tanggal 28 Agustus 2024, penulis menyimak presentasi hasil wawancara profesi akuntan yang dipaparkan para murid melalui kelompok beranggotakan dua orang yang telah diputuskan sebelumnya oleh guru akuntansi. Pada minggu ketiga tanggal 4 September 2024 tidak terdapat kegiatan asistensi mengajar dikarenakan sekolah sedang melakukan persiapan menyambut kedatangan Paus Fransiskus.

Pada minggu keempat tanggal 11 September 2024, penulis mendampingi *quizziz pre-test* mengenai perkembangan akuntansi di Indonesia dan profesi akuntansi. Pada minggu kelima tanggal 18 September 2024, penulis mendampingi pembelajaran penggolongan akun dan kode akun perusahaan jasa. Setelah pembelajaran pada tanggal 18 September 2024, guru akuntansi meminta penulis untuk mempersiapkan peninjauan kembali atas penggolongan akun perusahaan jasa sebagai materi pengajaran minggu depan. Peninjauan kembali atas penggolongan akun akan dilakukan melalui sesi tanya jawab secara acak kepada para siswi kelas XI-6 berdasarkan lampiran gambar 3.

Gambar 3

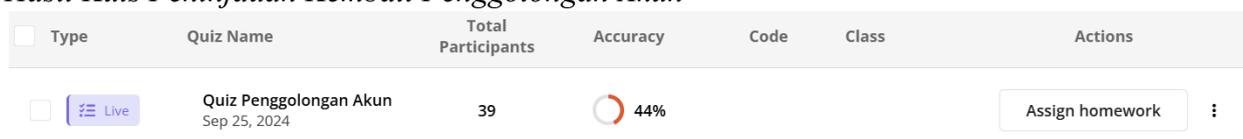
Materi Peninjauan Kembali Penggolongan Akun

NO	NAMA AKUN	PENGGOLONGAN AKUN
1	Cash	Current asset
2	Patent	Intangible asset
3	Unearned Revenue	Current liabilities
4	Accrued Salaries	Current liabilities
5	Goodwill	Intangible asset
6	Supplies	Current asset
7	Interest Receivable	Current asset
8	Marketable Securities	Current asset
9	Notes Receivable	Current asset
10	Building	Tangible asset / fixed asset
11	Notes Payable	Current liabilities
12	Equipment	Tangible asset / fixed asset
13	Vehicle	Tangible asset / fixed asset
14	Service Revenue	Operating revenue
15	Account Receivable / Trade Receivable	Current asset
16	Account Payable / Trade Payables	Current liabilities
17	Capital, Ms. Nala	Capital Equity
18	Stock Investment (long-term)	Long-term investment
19	Land	Tangible asset / fixed asset
20	Inventory	Current asset
21	Trade Mark	Intangible asset
22	Bond Investment (long-term)	Long-term investment
23	Prepaid Insurance	Current asset
24	Interest Revenue	Non-operating revenue
25	Salaries Expense	Operating expense
26	Interest Payable	Long-term liability
27	Commission Income	Non-operating revenue
28	Sales	Operating revenue
29	Interest Expense	Non-operating expense
30	Mortgage Payable	Long-term liabilities
31	Rent Expense	Operating expense
32	Advertising Expense	Operating expense
33	Drawing	Equity
34	Bank Loan	Long-term liability
35	Utilities Expense	Operating expense
36	Salaries Payable	Current liabilities
37	Maintenance expense	Operating expense

Pada pertengahan minggu sebelum pembelajaran minggu depan dimulai, guru akuntansi meminta penulis untuk mengubah metode tanya jawab secara acak menjadi kuis yang disertai dengan pembahasan jawaban soal. Penulis segera mempersiapkan soal kuis berbentuk pilihan ganda dan menyalurkannya kembali kepada guru akuntansi untuk ditinjau dan diperiksa untuk perbaikan lebih lanjut. Setelah revisi soal kuis selesai, penulis siap untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Pada saat kuis, penulis mendapati bahwa para murid masih mengalami kesulitan dalam memilih jawaban yang benar. Hal ini didapati dari persentase hasil kuis dengan jawaban benar. Hasil kuis dapat dilihat di Gambar 4.

Gambar 4

Hasil Kuis Peninjauan Kembali Penggolongan Akun



Type	Quiz Name	Total Participants	Accuracy	Code	Class	Actions
<input type="checkbox"/> Live	Quiz Penggolongan Akun Sep 25, 2024	39	44%			Assign homework

Setelah melihat hasil kuis tersebut, penulis mulai memikirkan metode yang tepat saat pembahasan jawaban agar dapat meningkatkan pemahaman para murid akan nama-nama akun dengan penggolongannya. Oleh karena itu, saat pembahasan jawaban soal kuis, penulis juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan terkait penggolongan akun yang dijawab dengan antusias oleh para murid. Sebaliknya, para murid juga bertanya akan hal-hal yang belum mereka pahami saat menjawab soal kuis dan seputar materi penggolongan akun. Penulis menjawab semua pertanyaan tersebut dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat mudah ditangkap beserta dengan contoh konkrit dari kehidupan sehari-hari. Penulis juga mencatat poin-poin penting dari pembahasan di papan tulis.

Saat memasuki kembali kegiatan pembelajaran di minggu depan, penulis mendapati peningkatan pemahaman para murid akan penggolongan akun. Materi pembelajaran minggu tersebut adalah penomoran akun, dan setiap murid mampu menyusun akun-akun sesuai dengan penggolongannya serta mengurutkannya dengan kode numerik. Maka dari itu, kegiatan asistensi mengajar membawa hasil sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu pemahaman para murid kelas XI-6 akan konsep dasar akuntansi penggolongan akun serta meningkatkan keterampilan bagi penulis sebagai pengajar. Hal ini menjadi pengalaman berharga yang penulis dapatkan dalam proses belajar mengajar, suatu hal yang hanya bisa didapatkan melalui partisipasi dalam program MBKM, sama seperti dokumentasi pengalaman yang didapatkan saat asistensi mengajar oleh Kusumajaya dan Susanti (2024).

4. KESIMPULAN

Revolusi industri yang terus berkembang membawa pada tuntutan bagi masyarakat untuk beradaptasi hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Untuk mengatasi masalah sosial ini, Kemendikbudristek menetapkan kurikulum merdeka pada perguruan tinggi dan sekolah. Salah satu program MBKM yaitu asistensi mengajar di satuan pendidikan menciptakan kolaborasi antara UNTAR dengan SMA Santa Ursula Jakarta dan penulis serta kedua rekan terlibat pada pelaksanaan program dari bulan Agustus hingga November 2024. Sebagai mahasiswi akuntansi, penulis berperan menjadi asisten pengajar mata pelajaran akuntansi di kelas XI-6. Penulis mendapatkan perkembangan keterampilan teknis maupun non-teknis selama pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan asistensi mengajar ini dapat membantu para siswi XI-6 mengatasi tantangan dalam mempelajari konsep akuntansi, terutama mengenai penggolongan akun.



Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi penulis. Tidak semua mahasiswa berkesempatan untuk mengajar di lingkungan sekolah menengah atas seperti SMA Santa Ursula dan pengalaman ini telah memberikan wawasan yang lebih dalam terkait proses belajar-mengajar, khususnya dalam konteks pembelajaran akuntansi.

Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada SMA Santa Ursula Jakarta yang telah bersedia menjadi mitra dalam program MBKM ini. Sebagai salah satu sekolah terkemuka di Jakarta, SMA Santa Ursula memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan penuh dari para guru serta staf sekolah yang sangat membantu kelancaran proses asistensi mengajar.

Semoga pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis secara pribadi, tetapi juga bagi kedua institusi dan para siswi yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penulis berharap kerjasama ini dapat terus berjalan di masa mendatang, membuka lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan membantu siswa-siswi sekolah dalam menghadapi tantangan akademik mereka.

REFERENSI

- Dania & Susanti, M. (2024). Pembekalan Mengenai Jurnal Penyesuaian di SMA Negeri 2 Jakarta terkait dengan Program MBKM Asistensi Mengajar. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(2), 446-450.
- Dwiyama, F. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 24-34. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2117>.
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2019). *Financial Accounting*. IFRS 4th Edition. New Jersey: John Wiley and sons.
- Kusumajaya C. & Susanti, M. (2024). Pembekalan Materi Laporan Keuangan Perusahaan di SMA Negeri 2 Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 127-133.
- Natalia & Susanti, M. (2024). Pelatihan Jurnal Umum Perusahaan Dagang kepada Siswa SMAN2 Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 24-32.
- SMA Santa Ursula Jakarta. (2024). Home. Diakses dari <http://santaursulajakarta.sch.id/sma/#>.
- Stefanus, P., Panatra, V., Prasetya, M., & Tiatri, S. (2022). GAMBARAN MBKM ASISTENSI MENGAJAR DI SMP X KOTA TANGERANG. Prosiding *SERINA UNTAR 2022*, 4, 481-488. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19623>.
- Wartini, M., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2020). *Buku Saku Akuntansi Perusahaan Jasa (Menggunakan Metode Mind Mapping)*. Solok: ICM Publisher
- Wibowo, A. (2023). *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/457>.
- Yatti, I. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.